

**ANALISIS KEBUTUHAN SURAT PRIBADI DAN SURAT DINAS
DENGAN METODE LTS (LATIHAN TERBIMBING SISWA KELAS VII
SMP SWASTA IT MELYAZ**

Septi Ayu Hazanah Putri¹, Abdurahman Adisaputera²
septiayuhazanahputri@gmail.com¹, abas_750@yahoo.co.id²
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan pembelajaran awal dari rangkaian pengembangan bahan ajar surat pribadi dan surat dinas dengan metode LTS (latihan terbimbing siswa) kelas VII SMP Swasta IT Melyaz. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dengan jumlah 31 siswa. Analisis ini bertujuan untuk menemukan berbagai permasalahan yang akan dijadikan acuan dalam merancang materi ajar surat pribadi dan surat dinas dengan memanfaatkan media cetak (modul) kelas VII. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian dan pengembangan Research and Development (R&D). Penelitian ini merupakan metode penelitian untuk mengembangkan dan menguji produk dalam dunia pendidikan. Hasil dari penelitian ini serta kesimpulan yang di dapat adalah adanya peningkatan hasil dalam memahami, membedakan dan menyimpulkan surat pribadi dan surat dinas oleh siswa kelas VII dengan menggunakan metode LTS (latihan terbimbing siswa). Setelah melaksanakan penelitian, peneliti berhasil mengumpulkan data yang diperlukan untuk analisis dan pembahasan lebih lanjut. Data yang diperoleh mencakup analisis terkait kebutuhan siswa, hasil validasi yang dilaksanakan ahli materi dan ahli media, juga penilaian atau validasi dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan analisis terhadap penilaian yang disampaikan oleh ahli materi, ahli media dan guru mata pelajaran menunjukkan bahwa produk materi ajar berupa modul memperoleh skor kelayakan sebesar 86,67% dari guru mata pelajaran, 80,44 % dari ahli medi, dan 88,42 % dari ahli materi, dan 96,80 % siswa setuju dengan adanya pengembangan materi ajar dalam bentuk modul dengan metode latihan terbimbing siswa. Persentase ini menempatkan produk ada di dalam golongan baik dan layak maka tidak memerlukan pembenahan lebih lanjut.

Kata Kunci: Latihan Terbimbing Siswa, Research And Development (R&D), Surat Pribadi, Surat Dinas.

ABSTRACT

This research is an initial learning from a series of development of teaching materials for personal letters and official letters using the LTS (Guided Student Exercise) method for class VII students at SMP Swasta IT Melyaz. The population in this study was all 31 students in class VII. This analysis aims to identify various problems that will be used as a reference in designing teaching materials for personal letters and official letters using print media (modules) for class VII. This research uses a quantitative approach with Research and Development (R&D) method. This research is a research method to develop and test products in the world of education. The results of this research and the conclusions obtained are an increase in results in understanding, distinguishing, and concluding personal letters and official letters by class VII students using the LTS (Guided Student Exercise) method. After conducting the research, the researcher successfully collected the necessary data for further analysis and discussion. The data obtained includes analysis related to student needs, validation results carried out by material experts and media experts, as well as assessments or validation from Indonesian language teachers. Based on the analysis of the assessments submitted by material experts, media experts, and teachers, it shows that the teaching material product in the form of a module obtained a feasibility score of 86.67% from the teacher, 80.44% from the media expert, and 88.42% from the material expert, and 96.80% of students agree with the development of teaching materials in the form of modules with the guided student exercise method. This percentage puts the product in the good and feasible category, so it does not require further improvement.

Keywords: Guided Student Exercise, Research And Development (R&D), Personal Letters, Official Letters.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui media tertentu ke penerima. Dalam kegiatan pembelajaran, pesan yang akan disampaikan adalah materi yang ditetapkan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Berbagai macam sumber pesan diantaranya, peserta didik, pengajar, orang lain, penulis buku, prosedur media maupun lainnya.

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia ada empat aspek keterampilan berbahasa yang dikembangkan, yaitu berbicara, membaca, menulis, dan menyimak. Keempat aspek ini penting dan saling mempengaruhi terhadap kemampuan berbahasa seseorang. Keterampilan berbicara dan menulis disebut keterampilan produktif, karena berproses dalam membuat atau merancang bahasa secara efektif dan efisien untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, kritikan, dan pendapat sesuai konteks. Sedangkan keterampilan menyimak dan membaca disebut keterampilan reseptif karena digunakan untuk menangkap dan mencerna makna guna pemahaman terhadap penyampaian dalam bentuk bahasa. Siswa yang tidak mampu berbicara, dan menyimak dengan baik dan benar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, mempelajari bahasa adalah komponen penting dalam pendidikan.

Penggunaan metode pembelajaran latihan terbimbing siswa dalam materi surat pribadi dan surat dinas ternyata masih belum dilakukan di sekolah SMP IT Melyaz. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP IT Melyaz yaitu Ibu Sakila Putri diketahui bahwa selama ini dalam pembelajaran surat pribadi dan surat dinas guru memberikan materi surat pribadi dan surat dinas kepada siswa secara lisan dan menggunakan buku paket bahasa Indonesia langsung tanpa metode apapun. Beliau juga menuturkan bahwa responsif dan semangat belajar siswa belum konsisten, karena sangat tergantung pada ketertarikan siswa untuk belajar. Melalui wawancara singkat juga dengan beberapa siswa SMP IT Melyaz, mereka mengakui bahwa mendengar dan membaca materi surat pribadi dan surat dinas di kelas terkadang membuat mereka bosan dan akhirnya tidak fokus terhadap isi/alur cerita.

Pembelajaran surat pribadi dan surat dinas saat ini dirasa belum maksimal. Hal ini karena guru lebih mementingkan hasil dari pada proses pembelajaran sehingga dalam pembelajaran guru tidak memperhatikan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Belum maksimalnya pembelajaran menulis surat pribadi dan surat dinas juga disebabkan kurangnya bimbingan dan apresiasi terhadap hasil karya siswa. Pemilihan metode latihan terbimbing siswa dalam pembelajaran menulis surat pribadi dan surat dinas merupakan upaya untuk memaksimalkan pembelajaran menulis surat pribadi dan surat dinas. Metode Latihan terbimbing adalah kegiatan untuk menjamin bahwa seluruh materi yang diajarkan guru telah dikuasai siswa, guru memberikan kesempatan lagi kepada siswa untuk melakukan latihan latihan terutama terkait dengan penerapan konsep dan keterampilan baru yang diajarkan guru. Hanya saja peranan guru pada fase ini berubah, lebih bersifat memantau dan memberikan bimbingan kepada sejumlah siswa yang dianggap belum terlalu cakap atau kompeten.

Metode latihan terbimbing yang digunakan dalam proses pembelajaran akan menciptakan kondisi siswa yang aktif, karena dalam proses pembelajarannya siswa dilatih untuk lebih teliti dan berhati-hati dalam memahami, membedakan dan menyimpulkan isi surat pribadi dan surat dinas. Dalam hal ini siswa secara tidak langsung dilatih oleh gurunya untuk mampu menyesuaikan isi surat dengan struktur yang sudah ditentukan sebelumnya kedalam karangan yang akan dituliskannya. Sehingga akan terdapat kesesuaian antara isi surat dengan struktur. Selanjutnya guru akan lebih mudah dalam memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswanya

dengan cara melihat kesesuaian antara isi surat dengan struktur. Dalam menggunakan metode tersebut guru harus berhati-hati, karena hasil dari suatu latihan terbimbing akan tertanam dan menjadi kebiasaan. Selain untuk menanamkan kebiasaan, model latihan terbimbing ini juga dapat menambah kecepatan, ketepatan, dan kesempurnaan dalam melakukan sesuatu, serta dapat pula dipakai sebagai sesuatu cara untuk mengulangi bahan yang telah dikaji.

Penelitian berbasis metode LTS (Latihan terbimbing siswa) ini juga pernah dilakukan oleh Evy Oktovina Gurning, M.Pd. dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen melalui Metode Latihan Terbimbing dengan Media Teks Lagu Pada Siswa Kelas XII MIA”. Dengan hasil penelitian bahwa perolehan hasil rata-rata nilai tes menulis cerpen ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen melalui metode latihan terbimbing dengan media teks lagu pada siswa kelas XII MIA SMA Negeri 16 Medan dapat meningkat dan berhasil; dan (2) Perilaku siswa kelas XII MIA SMA setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen melalui metode latihan terbimbing dengan media teks lagu mengalami perubahan ke arah positif. Perubahan tersebut ditunjukkan dengan perilaku siswa yang lebih serius dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran menulis cerpen. Hasil penelitian juga memberikan saran kepada guru untuk menggunakan metode latihan terbimbing dengan media teks lagu dalam membelajarkan menulis cerpen kepada siswa karena metode latihan terbimbing dengan media teks lagu dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen dan dapat memotivasi siswa menulis cerpen.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau sering disebut Research and Development (R&D). Penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian untuk mengembangkan dan menguji produk dalam dunia pendidikan.

Penelitian ini mengikuti langkah-langkah metode R&D yang diusulkan oleh Brog & Gall (dalam Sugiyono, 2017). Metode ini dipilih karena dianggap tepat untuk mengembangkan produk yang relevan dan bermanfaat dalam konteks pendidikan.

Produk yang dihasilkan dari metode penelitian R&D ini bukan hanya berbentuk benda seperti buku, modul, handout, ataupun bahan ajar cetak lainnya, tetapi juga bisa berupa non cetak dengan memanfaatkan media digital yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian Ahli Materi

Aspek penilaian Materi		Penilaian	
		Skor	Keterangan
Aspek Kelayakan Isi			
Kesesuaian materi dengan KD	Kelengkapan dan ketepatan materi	4	Baik
	Keruntunan isi materi	4	Baik
	Kedalaman materi	4	Baik
Keakuratan Materi	Keakuratan penggunaan konsep	4	Baik
	Keakuratan contoh	5	Sangat Baik
Mendorong rasa keingintahuan	Mendorong siswa untuk lebih memiliki rasa keingintahuan lebih tinggi	5	Sangat Baik
Aspek Kelayakan Penyajian			
Teknik penyajian	Keruntunan konsep	4	Baik
Pendukung	Pentunjuk penggunaan	4	Baik

penyajian	Penyajian soal latihan	3	Cukup Baik
Penyajian pembelajaran	Keterlibatan peserta didik	4	Baik
Kemenarikan penyajian materi	Mempermudah pemahaman peserta didik	4	Baik
	Peningkatan pengetahuan dan	4	Baik
	keterampilan peserta didik	4	Baik
Aspek Kelayakan Bahasa			
Lugas	Ketepatan penggunaan struktur kalimat	4	Baik
	Keefektifan penggunaan kalimat	4	Baik
	Keakuratan istilah	4	Baik
Komunikatif	Pemahaman terhadap pesan atau informasi	4	Baik
Dialogis dan interaktif	Kemampuan untuk memotivasi peserta didik	4	Baik
Kesesuaian dengan kaidah kebahasaan	Ketepatan penggunaan tata Bahasa	5	Sangat Baik
Total Skor		78	
Presentase		88,42%	
Kualifikasi		Sangat Baik	

Berdasarkan hasil evaluasi dari ahli materi, bisa disimpulkan jika produk bahan ajar modul memperoleh skor sebesar 88,42%. Persentase ini menempatkan produk di golongan baik dan layak sehingga tidak membutuhkan pembenahan lebih lanjut.

Penilaian Ahli Media

Aspek Penilaian Materi		Penilaian	
		Skor	Keterangan
Aspek Kegrafikan			
Ukuran Modul	Kesesuaian ukuran modul dengan standar ISO	5	Sangat Baik
	Kesesuaian ukuran dengan materi isi modul	4	Baik
	Penampilan unsur tata letak pada halaman depan, dan belakang memiliki irama yang konsisten	5	Sangat Baik
Desain modul	Warna tata letak yang harmonis	4	Baik
	Keakuratan contoh dan kasus	5	Sangat Baik
	Ukuran huruf judul lebih dominan dan proporsional	4	Baik
	Warna judul media kontras dengan <i>background</i>	4	Baik
	Tidak terlalu banyak menggunakan kombinasi jenis huruf	5	Sangat Baik
	Kesesuaian ilustrasi menggambarkan modul	4	Baik
Desain isi modul	Konsistensi tata letak		
	Penempatan unsur tata letak	4	Baik

	konsisten berdasarkan pola		
	Pemisah antara kalimat jelas	4	Baik
	Unsur tata letak harmonis		
	Bidang cetak dan margin	4	Baik
	Proporsional	4	Baik
	Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai	5	Sangat Baik
	Unsur tata letak lengkap		
	Judul modul surat pribadi dan surat dinas	5	Sangat Baik
	Ilustrasi dan keterangan gambar dalam modul	5	Sangat Baik
	Tata letak halaman lift the flap book		
	Penempatan hiasan dan tata letak gambar dalam modul	4	Baik
	Penempatan isi penjelasan tentang teks mengganggu pemahaman	5	Sangat Baik
	Total Skor	80	
	Persentase	80,44%	
	Kualifikasi	Sangat Baik	

Sesuai hasil evaluasi yang dikerjakan oleh ahli media memperlihatkan jika bahan ajar yang dikembangkan memperoleh skor sebesar 80,44%, yang mengindikasikan bahwa media tersebut ada di golongan baik dan layak karenanya tidak memerlukan revisi.

Penilaian Guru Mata Pelajaran

Butir Penilaian	Penilaian	
	Skor	Keterangan
Materi ajar berbentuk modul dianggap membantu selama pembelajaran	4	Baik
Materi yang disajikan tepat, jelas, dan mudah untuk dipahami siswa	4	Baik
Kejelasan sasaran materi ajar dengan pembelajaran	5	Sangat Baik
kejelasan gambar dalam menguraikan materi	4	Baik
Keinteraktifan materi ajar	4	Baik
Tampilan materi dan latihan	5	Sangat Baik
Sistematika penyajian materi	4	Baik
Konsistensi penyajian	4	Baik
Ketepatan pemilihan gambar dan kaitannya dengan materi	5	Sangat Baik
Total Skor	39	
Persentase	86,67%	
Kualifikasi	Sangat Baik	

Berdasarkan analisis terhadap penilaian yang disampaikan oleh guru mata pelajaran menunjukkan bahwa produk materi ajar berupa modul memperoleh skor kelayakan sebesar 86,67%. Persentase ini menempatkan produk ada di dalam golongan sangat baik mapun sangat layak maka tidak memerlukan pembenahan lebih lanjut.

Analisis Angket Kebutuhan Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	
			Jumlah	Persentase
1.	Apakah Anda	Ya	28	90,3%

	mencari sumber belajar lain seperti internet untuk membantu dalam pembelajaran?	Tidak	3	9,7%
2.	Apakah selama pembelajaran guru hanya menggunakan buku pelajaran (cetak)?	Ya	0	0%
		Tidak	31	100%
3.	Apakah Anda selaku siswa merasa kurang termotivasi dengan pembelajaran Bahasa Indonesia terutama surat pribadi dan surat dinas?	Ya	29	93,5%
		Tidak	2	6,5%
4.	Apakah Guru pernah menggunakan media cetak (modul) dalam menyampaikan materi pembelajaran?	Ya	0	0%
		Tidak	31	100%
5	Apakah Anda mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran terutama surat pribadi dan surat dinas?	Ya	26	83,9%
		Tidak	5	16,1%
6	Apakah materi yang diberikan sudah memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar?	Ya	20	64,5%
		Tidak	11	35,5%
7	apakah Anda membutuhkan media pembelajaran yang menarik untuk melaksanakan pembelajaran seperti modul dan lain-lain?	Ya	29	93,5%
		Tidak	2	6,5%
8	Apakah Anda setuju jika adanya pengembangan materi ajar menggunakan Modul?	Ya	31	100%
		Tidak	0	0%
9	Apakah Anda tertarik dengan pembelajaran yang menggunakan media tambahan seperti modul?	Ya	29	93,5%
		Tidak	2	6,5%
10	Apakah Anda tertarik jika pembelajaran menggunakan metode LTS?	Ya	30	96,8%
		Tidak	1	3,2%

Pembahasan

Studi ini mengimplementasikan metode R&D (Research and Development) yang mengikuti tahapan prosedur yang dikemukakan oleh Borg and Gall. Fokus dari penelitian ini yaitu mengembangkan suatu produk media pembelajaran mengenai surat pribadi dan surat dinas kelas VII dengan metode latihan terbimbing siswa.

Setelah melaksanakan penelitian, peneliti berhasil mengumpulkan data yang diperlukan untuk analisis dan pembahasan lebih lanjut. Data yang diperoleh mencakup analisis terkait kebutuhan siswa, hasil validasi yang dilaksanakan ahli materi dan ahli media, juga penilaian atau validasi dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun hasil pembahasan yaitu :

- 1) Dari 31 siswa, 28 siswa (90,3%) mengakui bahwa mereka mencari sumber belajar lain, seperti internet, untuk membantu mereka dalam proses belajar. Hal ini mencerminkan tingginya antusiasme siswa untuk mengetahui lebih banyak dan upaya ekstra dalam memahami materi pelajaran, serta merasa bahwa materi yang diberikan oleh guru saja masih kurang memadai.
- 2) Sebanyak 100% siswa menyampaikan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, guru tidak hanya mengandalkan buku teks cetak sebagai satu-satunya sumber belajar. Ini menunjukkan bahwa guru sudah menggunakan berbagai media tambahan untuk menunjang pemahaman siswa.
- 3) Sebagian besar peserta didik, yakni 93,5%, menyampaikan bahwa mereka belum merasa termotivasi saat mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi surat pribadi dan surat dinas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa strategi pengajaran yang diterapkan belum sepenuhnya mampu menarik perhatian dan minat siswa.
- 4) Seluruh siswa mengungkapkan bahwa selama proses pembelajaran, guru belum mencoba memanfaatkan media cetak (modul) sebagai alat bantu mengajar. Ini menunjukkan adanya potensi besar untuk memperkenalkan media pembelajaran baru yang lebih interaktif.
- 5) Sebanyak 83,9% siswa mengalami kesulitan dalam memahami surat pribadi dan surat dinas. Ini mengindikasikan bahwa materi atau metode penyampaian saat ini belum efektif dalam menjembatani pemahaman siswa terhadap isi teks.
- 6) Sebagian siswa (64,5%) merasa bahwa materi yang diberikan sudah memenuhi kebutuhan belajar mereka, namun masih ada 35,5% yang merasa belum. Ini menunjukkan perlunya penyesuaian atau diferensiasi materi ajar agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam.
- 7) Sebesar 93,5% dari total siswa mengungkapkan bahwa mereka memerlukan media pembelajaran yang lebih menarik, contohnya seperti modul. Ini menunjukkan bahwa siswa menginginkan variasi dalam media pembelajaran agar tidak monoton dan lebih menyenangkan.
- 8) Seluruh siswa (100%) setuju dengan adanya pengembangan materi ajar dalam bentuk modul. Pernyataan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki antusiasme tinggi dan bersikap positif terhadap penerapan media pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif.
- 9) Mayoritas siswa (93,5%) tertarik jika pembelajaran menggunakan media tambahan seperti. Ini menandakan adanya keinginan untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih kaya dan variatif
- 10) Sebanyak 96,8% siswa menyatakan tertarik jika pembelajaran menggunakan metode latihan terbimbing siswa. Ini memperkuat temuan bahwa metode ini memiliki daya tarik tinggi bagi siswa dan berpotensi meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan hasil angket yang sudah dianalisis, bisa diambil kesimpulan yaitu mayoritas siswa merasa tidak memiliki dorongan belajar yang kuat dalam pembelajaran surat pribadi dan surat dinas. Siswa mengalami kesulitan dalam memahaminya. Ini memperlihatkan jika pendekatan serta media yang dipakai pada proses belajar mengajar perlu ditinjau kembali.

Mayoritas siswa memperlihatkan ketertarikan yang kuat terhadap pemanfaatan metode latihan terbimbing siswa dan media pembelajaran yang bersifat menarik serta mendorong

interaksi seperti modul. Bahkan, seluruh responden menyatakan setuju jika dilakukan pengembangan materi ajar menggunakan media tersebut. Ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan nyata untuk melakukan inovasi dalam penyampaian materi pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada surat pribadi dan surat dinas

Karena itu, penerapan metode latihan terbimbing siswa dan bahan ajar modul dipandang sebagai opsi yang tepat guna meningkatkan semangat belajar siswa, memperkuat penguasaan materi, serta mendorong keterlibatan siswa secara lebih menyeluruh dalam kegiatan belajar di kelas. Hal ini juga dapat menyatakan jika pengembangan bahan ajar surat pribadi dan surat dinas dengan metode latihan terbimbing siswa kelas VII SMP dibutuhkan oleh siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang diperoleh, serta berdasarkan rumusan masalah permasalahan yang ada maka diperoleh kesimpulan berikut.

1. Siswa kelas VII tertarik jika pembelajaran menggunakan media tambahan seperti. Ini menandakan adanya keinginan untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih kaya dan variatif dan juga siswa menyatakan tertarik jika pembelajaran menggunakan metode latihan terbimbing siswa. Ini memperkuat temuan bahwa metode ini memiliki daya tarik tinggi bagi siswa dan berpotensi meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.
2. Sebesar 93,5% dari total siswa mengungkapkan bahwa mereka memerlukan media pembelajaran yang lebih menarik, contohnya seperti modul. Ini menunjukkan bahwa siswa menginginkan variasi dalam media pembelajaran agar tidak monoton dan lebih menyenangkan.
3. Berdasarkan hasil evaluasi dari ahli materi, bisa disimpulkan jika produk bahan ajar modul memperoleh skor sebesar 88,42%. Persentase ini menempatkan produk di golongan baik dan layak sehingga tidak membutuhkan pembenahan lebih lanjut.
4. Sesuai hasil evaluasi yang dikerjakan oleh ahli media memperlihatkan jika bahan ajar yang dikembangkan memperoleh skor sebesar 80,44%, yang mengindikasikan bahwa media tersebut ada di golongan baik dan layak karenanya tidak memerlukan revisi.
5. Berdasarkan analisis terhadap penilaian yang disampaikan oleh guru mata pelajaran menunjukkan bahwa produk materi ajar berupa modul memperoleh skor kelayakan sebesar 86,67%. Persentase ini menempatkan produk ada di dalam golongan sangat baik mapun sangat layak maka tidak memerlukan pembenahan lebih lanjut.

Saran

1. Untuk peserta didik, bahan ajar surat pribadi dan surat dinas dengan metode LTS (Latihan terbimbing siswa) yang dikembangkan berbentuk modul dengan bantuan aplikasi Canva ini telah dirancang selaras dengan kebutuhan mereka, baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas ataupun saat belajar secara independen. Diharapkan, siswa bisa memanfaatkan produk ini untuk sarana pendukung dalam memahami pelajaran Bahasa Indonesia, terkhusus mengenai surat pribadi dan surat dinas
2. Untuk guru, disarankan agar guru mulai menggunakan metode LTS (Latihan terbimbing siswa) menjadikan proses belajar lebih menarik juga bervariasi. Dengan memanfaatkan metode ini, diharapkan siswa bisa dengan mudah menangkap materi yang diajarkan.
3. Untuk pihak sekolah, disarankan untuk memberikan dukungan terhadap pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran kreatif sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Fasilitas yang memadai serta pelatihan untuk guru sangat diperlukan agar inovasi dalam pembelajaran dapat diterapkan dengan maksimal.
4. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya mencakup uji coba awal, sehingga untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dilakukan pengembangan lebih lanjut dengan uji coba yang lebih meluas.

DAFTAR PUSTAKA

- Chamid, Annasiah, dkk. 1992. Pelajaran Menulis Bahasa Indonesia SMP. Surabaya : KendangSari.
- Djuharie, Setiawan, Dkk. 2004. Surat Menyurat Serba Guna. Bandung : CV. Mandar Maju.
- Djanewar, NY. 1991. Surat Menyurat Serba Guna. Bandung : CV. ARMICO.
- Harapa, Nasrun, dkk. 1982. Teknik Penilaian Hasil Belajar. Jakarta : Bintang Bulan.
- Hernawan, A, H., Permasih, H., & Dewi, L. (2012). Pengembangan Bahan Ajar. Direktorat UPI, Bandung, 4 (11)
- Ismawati Esti. (2015). Telaah Kurikulum Dan Pengembangan Bahan Ajar. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Kasili, M. Risnawati. Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Pribadi Melalui Metode Latihan Terbimbing Siswa Kelas V SD Inpres Tomoli Selatan. Jurnal Kreatif Tadulako. Universitas Tadulako.
- Kemdikbud. (2015). Buku Siswa Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Moeliono, Anton. 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Departemen Pendidikan Nasional. Balai Pustaka.
- Priyatni, Thamtin, Dan Wardoyo. 2013. Bahasa dan Sastra Indonesia SMP/MTs. Jakarta: BumiAksara.
- Ramadhan, dkk. 2013. Panduan Tugas Akhir (skripsi) & Artikel Penelitian. Palu. Universitas Tadulako.
- Sabarianto, Dirgo. 1990. Bahasa Surat Dinas. Mitra Gama Widya.
- Sadjati Ida Malati. Hakikat Bahan Ajar. Modul Pembelajaran.
- Siddiq M. D., Munawaroh & Sungkono. (2008) Bahan Ajar Cetak, Pengembangan Bahan Pembelajaran SD. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiono.(2010) Metode Kuanlitatif, Kuantitatif, Dan R&D . Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, henry Guntur. 2008. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung : Angkasa.
- Yulianto, Bambang. 2013. "Pergulatan Bahasan Indonesia dalam Kurikulum 2013"<http://www.unesa.ac.id> Diakses pada tanggal 25 april 2022 pukul 14.07 WIB.